

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat besar, yang dihuni oleh bermacam-macam ras, suku, dan etnis yang berbeda-beda. Disamping itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah.¹ Masing-masing daerah tersebut memiliki keunggulan sendiri-sendiri termasuk potensi alamnya hal ini tentunya sangat menguntungkan dalam bidang kepariwisataan. Hal itu dapat memberikan kesempatan bangsa Indonesia untuk lepas landas menuju negara maju dan keluar dari zona kemiskinan.

Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia menyimpan banyak potensi sekaligus peluang berharga untuk membangun kepariwisataan Indonesia agar lebih bergairah di mata dunia serta memiliki karakteristik berdasarkan kearifan lokal.² Oleh karena itu, pemerintah memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat lokal tergugah kesadarannya untuk menggali potensi dan bergerak membangun desa maupun kota masing-masing.

Sektor pariwisata adalah sektor yang bisa menjadi alternatif pengembangan ekonomi masyarakat. Hal itu nampak dari keseriusan berbagai negara yang berlomba-lomba dalam mengelola sektor pariwisata. Berkembangnya sektor pariwisata juga menarik sektor-sektor lain untuk berkembang karena produk-produknya dibutuhkan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan rakyat

¹ Rimas Martiarini, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden", *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), 6.

² Abdur Rohim, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Bejiharjo, Kec Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul)", *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), 19.

dan mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat sehingga dapat mensejahterahkan masyarakat.³

Peranan dari sektor pariwisata tersebut dalam pembangunan ekonomi daerah atau bahkan dalam pembangunan ekonomi negara sangatlah besar peranannya. Disamping itu peranan atau partisipasi dari masyarakat setempat untuk terus meningkatkan kualitas dari tempat-tempat wisata didaerah mereka untuk dapat menarik wisatawan agar mereka mengunjungi wilayahnya juga sangat dibutuhkan agar peningkatan perekonomian dan kesempatan kesempatan pekerjaan masyarakat tidak hanya berlangsung pada saat-saat tertentu saja tetapi dapat berlangsung secara terus-menerus.

Pengembangan merupakan usaha atau cara untuk memajukan dan mengembangkan suatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya, disamping itu pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial maupun budaya.⁴

Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.⁵

Di Indonesia memiliki 5 agama yang dianut oleh masyarakat seperti agama Islam, Hindu, Budha, Kristen, dan Konghucu dan setiap agama mempunyai kepercayaan dan tempat beribadahnya masing-masing. Dan di Indonesia sendiri adalah negara dengan penduduk beragama Islam paling banyak di dunia, sehingga tempat-tempat wisata religi Islam di Indonesia sangat banyak, tempat wisata religi umat Islam yaitu tempat sunan-sunan yang berada di Jawa seperti Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim di Gresik,

³ Phil. Damanik dan Janianton, *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 4.

⁴ Sefira Ryalita Primadany dan Mardiyono Riyanto, "Analisis Strategi Pengembangan Wisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1 No. 4 (2013): 12.

⁵ Pasal 11 UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Sunan Ampel di Surabaya, Sunan Bonang di Tuban, Sunan Drajat di Lamongan, Sunan Muria di Kudus, Sunan Giri di Gresik, Sunan Kudus di Kudus, Sunan Kalijaga di Demak, dan Sunan Gunung Jati di Cirebon semua itu biasa di sebut Wali Songo (sembilan wali). Sembilan walisongo tersebut menyebarkan agama Islam melalui dakwah.⁶

Dakwah adalah ajakan untuk membangun kualitas kehidupan manusia secara utuh untuk memperoleh keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian di dunia dan akhirat. Kualitas disini tidak hanya menyangkut persoalan sosial, ekonomi, politik dan budaya melainkan juga persoalan agama.⁷ Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, yakni perintah untuk mengajak masyarakat untuk melakukan perilaku positif sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku negatif.

Saat ini, menyebarkan agama Islam tidak hanya menggunakan metode tradisional saja seperti berdakwah, ceramah dari masjid ke masjid atau penyelenggaraan pengajian dan lain sebagainya akan tetapi dengan berwisata dakwahpun bisa dilakukan. Pilihan dakwah melalui wisata religi dapat dilakukan dengan mengunjungi makam-makam dan peninggalan sejarah Islam. Indonesia memiliki potensi wisata yang beanekaragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata bahari dan lain sebagainya. Salah satu potensi wisata yang berkembang saat ini adalah wisata religi.

Wisata religi merupakan salah satu fenomena yang saat ini mulai memasyarakat, hal itu dibuktikanannya banyak aktifitas atau kegiatan yang dikaitkan dengan wisata religi tidak terkecuali dakwah. Di beberapa kelompok masyarakat, wisata religi ini sering dijadikan sebagai kegiatan rutin baik bulanan maupun tahunan. Hal itu dilakukan sebagai pengisi kegiatan atau rutinitas pengajian yang mereka ikuti. Saat ini wisata religi

⁶ Rokhiyyah, et al., "Peranan Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati dalam Kehidupan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Desa Astana Kecamatan Gunung jati Kabupaten Cirebon)". Lihat <http://sc.syekhjurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/artikel1414351017.docx>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019 pukul 13.05 WIB.

⁷ Moh Aziz Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana: 2009), 19.

sangat diminati oleh banyak wisatawan.⁸ Hal ini dapat diamati dengan melihat banyaknya masyarakat yang melakukan ziarah-ziarah ke makam wali, ulama dan kyai-kyai yang dianggap memiliki karomah tertentu. Salah satu kegiatannya yaitu ziarah.

Ziarah adalah salah satu tradisi umat Islam yang senantiasa mengalami perkembangan. Berbagai maksud dan tujuan maupun motivasi selalu menyertai aktivitas peziarah.⁹ Di Indonesia ziarah dalam arti kunjungan ke makam ternyata sejalan dengan apa yang sudah ada terlebih dahulu yaitu kebiasaan mengunjungi candi atau tempat suci lainnya dengan maksud melakukan pemujaan roh nenek moyang. Pada zaman dahulu ziarah dipahami yaitu untuk meneruskan kebiasaan lama, yaitu pemujaan selain Allah yang kemudian dilarang dalam ajaran Islam.

Masyarakat Jawa pada umumnya masih mempertahankan warisan budaya yang berupa tradisi, seperti budaya ziarah ke makam-makam orang yang sudah meninggal. Karena sampai sekarang masyarakat Jawa masih mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada dalam daerahnya, maka mereka mempunyai kepercayaan untuk pergi berziarah terutama ke makam para Wali. Makam Sunan Gunung Jati juga menjadi salah satu dari tujuan wisata ziarah oleh masyarakat Jawa khususnya Cirebon.

Kota Cirebon adalah kota berkembang yang khususnya memiliki potensi wisata alam, kuliner, bersejarah dan lain sebagainya.¹⁰ Cirebon sebagai daerah yang dikenal dengan kota wali memiliki kekayaan sejarah penyebaran agama Islam yang besar berkat adanya Makam Syarif Hidayatullah seorang mubaligh, pemimpin spiritual dan sufi yang dikenal dengan sebutan Sunan Gunung Jati. Peristirahatan terakhir Sunan Gunung Jatidan keluarganya ini disebut Wukir Sapta Rengga. Makam ini terdiri dari sembilan tingkat dan pada tingkat kesembilan inilah Sunan Gunung Jati

⁸ Pitana I Gede dan Surya Diarta I Ketut, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 81.

⁹ Christiyati Ariani, *Motivasi Peziarah* (Yogyakarta: Putra Widya, 2002), 35.

¹⁰ Udkhiyah, *Perencanaan Jalur Interpretasi "The Gate Of Secret"* dalam Mengangkat Identitas Cirebon Sebagai kota Wisata Budaya. Lihat http://repository.upi.edu/668/2/S_MRL_0901244_ABSTRACT.pdf. Diakses pada tanggal 20 September 2019 pada pukul 09.00 WIB.

dimakamkan. Sedangkan tingkat kedelapan kebawah adalah makam keluarga dan para keturunannya baik keturunan keraton kanoman maupun keraton kasepuhan.

Sunan Gunung Jati merupakan salah satu dari Sembilan wali Islam (walisongo) yang terdapat di Jawa Barat, yang terletak di Desa Astana, Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon, kompleks pemakaman ini menempati lahan seluas 4 hektar, dan menjadi tempat wisata ziarah di Cirebon yang selalu ramai akan pengunjung. Terutama pada waktu-waktu tertentu seperti pada malam Jumat Kliwon, peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, ada beberapa acara ritual yaitu ritual pencucian jimat dan juga ritual Grebeg Rayagung. Sunan Gunung Jati ini adalah memiliki nama asli Syekh Syarif Hidayatullah, beliau yang telah menyebarkan agama Islam di kota Cirebon. Keberadaan makam sunan gunung jati ini telah menjadi daya tarik tersendiri, yaitu mampu mendatangkan orang banyak untuk berziarah ke makam sunan Gunung Jati.

Komplek Makam Sunan Gunung Jati sekitar 5 km dari pusat Kota Cirebon ke arah Utara jurusan Indramayu yang jika ditempuh kendaraan membutuhkan waktu 10 menit. Para peziarah yang datang ke kompleks Makam Sunan Gunung Jati ini tidak hanya peziarah yang datang pulang Jawa saja, akan tetapi tidak sedikit peziarah yang datang dari luar Pulau Jawa di Indonesia. Tak jarang tempat parkir dikawasan ziarah di penuh kendaraan peziarah.¹¹

Melihat banyaknya wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata religi Sunan Gunung Jati Cirebon, maka masyarakat setempat perlu mengoptimalkan sumberdaya manusia untuk dapat ikut serta dalam kegiatan pariwisata religi di wilayahnya guna meningkatkan pendapatan mereka, karena kegiatan pariwisata tidak lepas dari interaksi masyarakat sekitar. Agar dapat mengangkat wisata religi itu dengan maksimal dibutuhkan strategi pengembangannya yang sangat baik.¹²

¹¹ Wahyoe Koesoemah, *Booklet Potensi Pariwisata Kota Cirebon* (Cirebon: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon. 2006), 2.

¹² Shanty, "Potensi Rupiah di Wisata Ziarah," *Harian Utama Kabar Cirebon*, edisi 6 September 2014, 1 dan 7.

Namun demikian, sampai saat ini belum banyak dilakukan evaluasi terhadap kegiatan wisata religi Sunan Gunung Jati Cirebon, ditambah lagi, klausul yang menyatakan belum sepenuhnya masyarakat sekitar berperan dalam kegiatan usaha di kawasan wisata religi tersebut terlebih lagi dalam hal pembangunan sarana dan prasarana untuk menunjang pengembangan objek wisata situs tersebut.

Oleh karena itu hal ini yang menarik untuk diteliti, karena di wilayah Cirebon terdapat makam tokoh besar Islam yang saat ini sering dikunjungi wisatawan baik dari dalam ataupun luar negeri. Sehingga kawasan wisatanya harus dikembangkan dengan sebaik mungkin supaya wisatawan yang berkunjung juga menjadi nyaman dan khusuk dalam berziarah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan, peneliti menetapkan identifikasi masalah, batasan masalah dan pertanyaan penelitian yang akan di teliti. Identifikasi masalah akan membahas mengenai wilayah kajian, pendekatan penelitian dan jenis masalah. Batasan masalah akan membahas terkait suatu pembatasan agar penelitian tidak meluar dari topik bahasan utama. Pertanyaan penelitian menggambarkan mengenai topik yang akan diteliti. Identifikasi masalah, batasan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan peneliti sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian penelitian pada skripsi ini adalah wisata religi dan pengembangan ekonomi lokal dan penelitian ini berada dalam wilayah kajian Pengembangan Situs dan Wisata Religi.

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran. Penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, juga

tentang fungsionalisasi, organisasi, pergerakan sosial atau hubungan kekerabatan.¹³

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian yang peneliti angkat adalah dampak pengembangan wisata dalam pengembangan ekonomi masyarakat Makam Sunan Gunung Jati Cirebon.

2. Pembatasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang dampak pengembangan wisata dalam pemberdayaan ekonomi Makam Sunan Gunung Jati.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut diantaranya:

1. Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat sekitar kompleks pemakaman Sunan Gunung Jati Cirebon?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan situs wisata religi di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon?
3. Bagaimana dampak pengembangan wisata terhadap ekonomi masyarakat di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon?
4. Bagaimana strategi dalam upaya pengembangan situs wisata religi di makam sunan Gunung Jati Cirebon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan apa yang menjadi tujuan peneliti yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui keadaan ekonomi masyarakat sekitar kompleks pemakaman Sunan Gunung Jati Cirebon.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan situs wisata religi di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon.
3. Untuk mengetahui dampak pengembangan wisata terhadap ekonomi masyarakat di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon.

¹³ Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 6.

4. Untuk mengetahui strategi dalam upaya pengembangan situs wisata religi di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon.

Adapun manfaat yang diperoleh bagi penulis dan bagi pihak terkait yaitu:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Untuk membantu penulis sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis dari bangku kuliah. Untuk menambah pengetahuan penulis.

- b. Bagi Pihak Terkait

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada pemangku adat dalam melaksanakan strategi pengembangan dan meningkatkan pembenahan supaya tempat wisata menjadi lebih terawat.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk merawat dan membangun situs tersebut.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan acuan dikemudian hari untuk dijadikan bahan referensi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Teoris

Dapat memberi khazanah bagi para pembaca yang ingin lebih menambah ilmu pengetahuan tentang wisata budaya.

D. Penelitian Terdahulu

Setelah melalui penelusuran pustaka maupun melalui jejering internet beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan judul penulis menemukan beberapa judul yang memiliki keterkaitan, beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

1. Rizal Wafi, Djamhur Hamid dan Arik Prasetya dengan judul Jurnal (2018) “Strategi dan Implementasi Pengembangan Destinasi Pariwisata (studi kasus pada wisata waduk Gondang dan Wisata Religi Sunan Drajat Kabupaten Lamongan)”.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada potensi pariwisata yang dimiliki kabupaten Lamongan, strategi dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Lamongan dalam mendukung pengembangan pariwisata. Dan

hasil dari penelitian ini adalah potensi objek wisata yang akan dikembangkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Lamongan ialah waduk Gondang dan Wisata Religi Sunan Gunung Jati, karena kedua wisata tersebut masih alami dan masih banyak potensi yang perlu dikembangkan. Strategi yang diterapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus pintar-pintar menarik minat investor untuk pengembangan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Lamongan khususnya destinasi wisata Waduk Gondang dan wisata Religi Sunan Drajat.¹⁴

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang dampak pengembangan pariwisata . Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada potensi pariwisata.

2. Sri Mulyani (2016) dengan judul skripsi “*Strategi Pelestarian Keraton Kasepuhan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar*”¹⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan upaya pelestarian keraton dapat dilihat dari segi kondisi fisik keraton yang sangat potensial, yang kedua dari tinjauan ekonomi wisata budaya keraton kasepuhan, yang ketiga kondisi sosial budaya keraton kasepuhan. Yang terakhir kondisi SDM keraton kasepuhan dengan upaya yang telah dilakukan pihak keraton.

Perbedaan terletak pada fokus penelitiannya, skripsi tersebut lebih memfokuskan strategi pelestarian terhadap wisata religi, sedangkan skripsi saya fokus pada pengembangan situs ziarah. Persamaannya sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat.

3. Aan Jaelani, Edy S, dan Nursyamsudin, dengan judul jurnal (2011) “Religi, Budaya dan Ekonomi Kreatif”.

Dalam jurnal ini menegaskan bahwa aktivitas pariwisata termasuk sentra religi, budaya dan ekonomi kreatif di Cirebon berkembang secara terpisah dari sisi kebijakan pemerintah daerah, pelaksanaan program-program dan strategi pengembangan kawasan wisata baik di kota dan

¹⁴ Rizal Wafi, et al., “Strategi dan Implementasi Pengembangan Destinasi Pariwisata (studi kasus pada wisata waduk Gondang dan wisata Religi Sunan Drajat”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 59 No. 1 (2018): 94.

¹⁵ Sri Mulyani, “Strategi Pelestarian Keraton Kasepuhan dalam Perspektif Ekonomi Masyarakat Sekitar”, *Skripsi* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2016), xv.

kabupaten Cirebon. Dengan pendekatan teranalisis, jurnal ini berpijak pada data yang dikumpulkan melalui hasil wawancara, eksplorasi terhadap pariwisata, berita dan informasi dari media cetak dan media elektronik. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Cirebon memosisikan diri sebagai salah satu destinasi bagi pengembangan wisata halal yang menjadi sentra industri pariwisata di masa mendatang.¹⁶

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengembangan wisata religi, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya. Jurnal ini tidak berbicara tentang populasi, karena tidak bermaksud untuk melakukan generalisasi terhadap populasi.

4. Rimas Martiarini (2017) dengan judul Skripsi “Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden”.

Hasil penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat Desa Ketenger ada 8 strategi yaitu pengkoordinasian antara pengelola desa wisata dengan masyarakat, fasilitas pemerintah memberikan pendanaan untuk mengelola desa wisata, mengembangkan atraksi wisata, mempromosikan Desa Wisata Ketenger, penyediaan akomodasi, analisis program kelembagaan, pengadaan fasilitas umum.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat, sedangkan perbedaannya terletak pada strategi pengembangan melalui pemberdayaan masyarakat. Tetapi peneliti membahas tentang dampak pengembangan wisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.¹⁷

5. Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika, Ana Kadarningsih Jurnal (2018), dengan judul “Desa Wisata Halal: Konsep dan Implementasinya di Indonesia”.

¹⁶ Aan Jaelani, et al., “Religi, Budaya dan Ekonomi Kreatif: Prospek dan Pengembangan Pariwisata Halal di Cirebon”, *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 2 (2017): 101.

¹⁷ Rimas Martiarini, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden”, *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), ii.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka yaitu penulisan yang data dan informasinya berasal dari buku-buku, hasil penelitian, jurnal dan bacaan lainnya yang masih ada relevansinya dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan suatu daerah ataupun negara.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang wisata, sedangkan perbedaannya yaitu memfokuskan pada implementasi desa wisata halal. Sedangkan peneliti memfokuskan pada pengembangan wisata religi.¹⁸

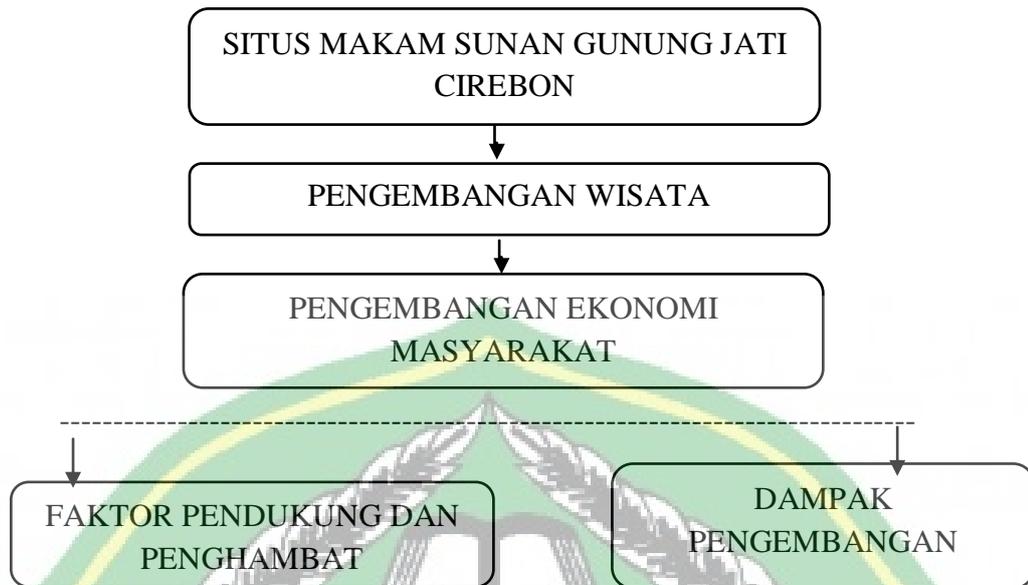
E. Kerangka Pemikiran

Pariwisata merupakan potensi yang sangat menguntungkan dari berbagai segi. Keberadaan sektor pariwisata dapat membantu meningkatkan perekonomian negara, keberadaannya dapat mengurangi pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan. Oleh karena itu sektor ini perlu dikembangkan agar dapat lebih maju dan menarik.

Dengan adanya situs Makam Sunan Gunung Jati Cirebon berpotensi besar dalam upaya membangun dan mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar. Mengingat situs Makam Sunan Gunung Jati Cirebon sejauh ini banyak dikunjungi para peziarah, terutama pada malam jum'at keliwon. Sunan Gunung Jati secara sejarah adalah wali yang berperan besar dalam hal penyebaran agama Islam di Cirebon sehingga dapat menambah daya tarik peziarah yang berkunjung ke situs tersebut dan juga dapat mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar, masyarakat dapat membuka usaha seperti oleh-oleh, lahan parkir dan lain-lain.

¹⁸ Hendri H Adinugraha, et al, "Desa Wisata Halal: Konsep dan Implementasinya di Indonesia", *Jurnal Human Falah*, Vol 5 No. 1 (2018): 28.

Bagan 1.1
Kerangka Pemikiran



F. Metodeologi Penelitian

Untuk mendapatkan data yang jelas (valid) dalam penelitian ini, maka penulis akan menggunakan berbagai metode penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dituju dalam penelitian ini adalah Makam Sunan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Pemilihan lokasi ini dikarenakan Makam Sunan Gunung Jati memiliki potensi wisata ziarah yang baik tetapi dari segi pengelolaannya masih belum memadai. Makam Sunan Gunung Jati berada di komplek Astana yang berada di Kecamatan Jatimerta Kabupaten Cirebon. Dengan akses lokasi yang sangat strategis dan dapat dilalui oleh kendaraan dari berbagai daerah.

2. Metode dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif, merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan,

olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.¹⁹

Pendekatan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah bagian dari metode kualitatif, namun mengandung nilai sejarah dalam perkembangannya.²⁰ Fenomenologi ingin mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak nampak dari pengalaman subjektif individu.²¹

3. Sumber Data

Sumber data ini merupakan sesuatu yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari dokumen/ publikasi/ laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang²². Dalam hal ini data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder

Data skunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data skunder ini diperoleh dari buku-buku pustaka, dokumen-dokumen, karya tulis ilmiah, dan data lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian baik yang dipublikasikan maupun tidak.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang penulis kerjakan ini, teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan teknik metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang paling umum digunakan adalah observasi,

¹⁹ Imam gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 80-81.

²⁰ Agus Salim. Ms. *Teori dan Penelitian Paradigma* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 167.

²¹ J.W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 53.

²² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 13.

wawancara, dan dokumen, kadang-kadang dipergunakan secara bersama-sama dan kadang-kadang secara individual. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka dan karena data kaya rincian dan panjang.²³

Penulis akan melakukan penelitian di situs ziarah Makam Sunan Gunung Jati untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Kedudukan kedua belah pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada pengelola situs religi, karang taruna, kepala desa, dinas pariwisata dan beberapa orang yang mempunyai kios di kawasan Situs Religi Makam Sunan Gunung Jati Cirebon

b. Observasi

Observasi berarti memerhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis yang memiliki tujuan jika tidak memiliki tujuan maka tidak bisa dikatakan sebagai observasi.²⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life

²³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 3.

²⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 209.

histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁵

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.²⁶ Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka dalam sistematika penulisannya akan dibagi menjadi 5 bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, pada skripsi ini, penulis menguraikan penjelasan tentang latar belakang pemilihan objek wisata ziarah makam sunan gunung jati sebagai objek penelitian, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, berisikan kajian teori yang di dalamnya terdapat deskripsi teori tentang strategi pengembangan ekonomi situs religi makam sunan gunung jati dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Cirebon.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 326.

²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Akasara, 2015), 210.

²⁷ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 199.

Bab III Tinjauan Objek Penelitian, berisi tentang penjelasan gambaran umum wisata ziarah yang meliputi profil, kondisi geografis, keadaan penduduk, serta potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam tempat penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian ini berisi tentang analisis dari hasil penelitian dan lengkap dengan pembahasannya. Pada bab ini penulis akan menganalisis strategi pengembangan yang dilakukan pengurus Makam Sunan Gunung Jati Cirebon, hambatan-hambatan dan faktor penunjang dalam pengembangan situs religi, Dampak pengembangan terhadap ekonomi masyarakat melalui wisata religi di Cirebon.

Bab V Penutup, bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian dari skripsi yang berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan masalah dalam skripsi ini. Serta saran-saran yang sifatnya membangun objek yang diteliti.

